



PENGARUH MEDIASI KOMITMEN ORGANISASI DAN TURNOVER INTENTIONS TERHADAP DETERMINAN PERILAKU PREMATURE SIGN OFF

Mohammad Faid Akhsan [✉] Nanik Sri Utaminingsih

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

Keywords:

locus of control,

organizational commitment,

premature sign-off,

professional ethical,

supervisory action, time

pressure, turnover intentions.

Abstrak

Premature sign-off merupakan perilaku disfungsi audit yang dapat menyebabkan pengurangan kualitas audit. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh time pressure, tindakan supervisi, etika profesi, locus of control, komitmen organisasi dan turnover intentions terhadap tindakan premature sign-off, serta pengaruh locus of control terhadap premature sign-off melalui komitmen organisasi dan turnover intentions. Populasi penelitian ini adalah auditor di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel menggunakan convenience sampling sebanyak 55 responden. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik analisa yang digunakan adalah Stuctural Equation Modelling (SEM) dengan Partial Least Square (PLS) sebagai alat analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara time pressure dan locus of control terhadap premature sign-off. Tidak terdapat pengaruh antara tindakan supervisi, etika profesi, komitmen organisasi dan turnover intentions terhadap premature sign-off. Komitmen organisasi dan turnover intentions tidak memediasi pengaruh antara locus of control terhadap premature sign-off.

Abstract

Premature sign-off is a dysfunctional audit behavior, it cause reduce audit quality. The objective of this study is to analyze the influence time pressure, supervisory action, professional ethical, locus of control, organizational commitment and turnover intentions toward the premature sign-off, and also locus of control toward premature sign-off through organizational commitment and turnover intentions. The research population was auditors in Semarang City. The sampling technique used was convenience sampling with 55 respondent. Questionnaire was used to collected data. Analyze method is Structural Equation Modelling (SEM) with Partial Least Square (PLS) as the analysis tool. The result of this study showed that there are a positive effect among time pressure and locus of control toward the premature sign-off, there are no effect among supervisory action, professional ethical, organizational commitment, and turnover intentions toward premature sign-off, organizational commitment and turnover intentions are not mediate the effect locus of control toward premature sign-off.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: akhsanfaid50@gmail.com

ISSN 2252-6765

PENDAHULUAN

Proses audit adalah jasa *assurance*, yakni jasa profesional independen yang meningkatkan mutu informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan (Mulyadi, 2002). Fenomena saat ini, terdapat perilaku auditor yang berpengaruh langsung pada kualitas laporan keuangan auditan yakni *Reduced audit quality* (RAQ) yang dideskripsikan oleh Malone dan Robert (1996) dalam Utaminingsih dan Aji (2013) sebagai tindakan kecurangan auditor selama menjalankan tugas audit yang menyebabkan berkurangnya tingkat ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti. RAQ mempengaruhi kualitas laporan audit secara langsung dan tidak langsung (Wahyudi et al., 2011). Salah satu bentuk RAQ adalah *premature sign-off* atau penghentian prematur atas prosedur audit.

Perilaku *premature sign-off* (PMSO) muncul karena adanya *inherent cost* (biaya yang melekat pada proses audit) dan kualitas yang dihadapi oleh auditor dalam lingkungan auditnya. Disatu sisi, auditor harus memenuhi standar profesional yang mendorong mereka untuk mencapai kualitas audit pada level tinggi. Disisi lain, auditor menghadapi hambatan *cost*/biaya yang membuat mereka memiliki kecenderungan untuk menurunkan kualitas audit (Weningtyas et al., 2006). PMSO dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Karakteristik personal auditor yang dapat mempengaruhi penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit diantaranya: *locus of control* (Shapeero et al., 2003), *turnover intentions* (Paino et al., 2012), *organizational commitment* (Paino et al., 2012 dan Donnelly et al., 2003), dan etika profesi (Utaminingsih dan Aji, 2013). Sedangkan faktor situasional (faktor eksternal) pada saat melakukan audit yakni, *time pressure* dan tindakan supervisi (Maulina et al., 2010).

Faktanya, Shapeero et al., (2003) menyebutkan bahwa lebih dari 60% auditor yang menjadi respondennya telah melakukan PMSO. Weningtyas et al., (2006) menyatakan bahwa 23% auditor yang melakukan PMSO beralasan bahwa prosedur audit tersebut dianggap tidak penting. PMSO berpengaruh langsung terhadap kualitas laporan audit.

Sebab, apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat *judgment*/opini yang salah semakin tinggi (Weningtyas et al., 2006).

Penelitian PMSO oleh Paino et al., (2012), Coram et al., (2003), Donnelly et al., (2003) menunjukkan terdapat pengaruh *locus of control* (LOC), *organization commitment*, *turnover intentions* dan etika terhadap penerimaan perilaku penyimpangan audit. Sedangkan penelitian Mindarti et al., (2012), Wahyudin et al., (2011), dan Aisyah (2014) menyatakan bahwa komitmen terhadap organisasi, *turnover intentions* dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap PMSO.

Penelitian Maulina et al., (2010), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *time pressure* terhadap tindakan penghentian prematur atas prosedur audit. Namun, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2011) menemukan tidak terdapat pengaruh *time pressure* terhadap *premature sign-off*. Penelitian terdahulu belum memberikan hasil yang seragam, sehingga PMSO penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Paino et al., (2012) dan Maulina et al., (2010). Penelitian sebelumnya menguji hubungan antara *LOC*, *turnover intentions*, *organization commitment*, *time pressure* dan tindakan supervisi terhadap tindakan *premature sign-off*. Penelitian ini menguji *LOC*, *turnover intentions*, *organization commitment*, *time pressure*, tindakan supervisi terhadap PMSO. Sumbangan penelitian ini menambahkan variabel etika profesi. Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *time pressure*, tindakan supervisi, etika profesi, *LOC*, *turnover intentions* dan komitmen organisasi terhadap PMSO. Serta pengaruh mediasi komitmen organisasi dan *turnover intentions* pengaruh LOC terhadap PMSO.

Integrated Model of Ethical Decision Making

Keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang etis atau tidak etis dipengaruhi oleh *awareness*, *cognitions*, *moral evaluation*, dan *determination*. PMSO merupakan

tindakan yang tidak etis. Faktor-faktor penyebab PMSO dapat dianalisa menggunakan *integrated model of ethical decision making*. Dalam model ini, faktor tersebut dikelompokkan kedalam *organizational culture, opportunity*, dan *individual moderators*. Penelitian ini akan menggunakan faktor *opportunity* yang meliputi *time pressure*, dan tindakan supervisi, sedangkan faktor *individual moderators* meliputi etika profesi, *locus of control (LOC)*, *turnover intentions* dan komitmen organisasi.

Premature Sign-off (PMSO)

Maulina et al., (2010) mendefinisikan PMSO sebagai tindakan yang menunjukkan auditor menghentikan satu atau lebih prosedur audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantikannya dengan langkah lain. Ketika perilaku PMSO ini terjadi, akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan audit yang dihasilkan. Sebab, apabila salah satu langkah dalam prosedur audit dihilangkan, maka kemungkinan auditor akan membuat *judgment/opini* yang salah semakin tinggi (Weningtyas et al., 2006).

Pengaruh Time Pressure terhadap Premature sign-off

Time pressure pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi biaya audit. Ketika waktu audit yang lebih singkat, maka biaya pelaksanaan audit menjadi lebih kecil. Keberadaan *time pressure* memaksa auditor menyelesaikan tugasnya secepat mungkin sesuai dengan anggaran waktu yang diberikan KAP. Pelaksanaan prosedur audit dengan adanya *time pressure* tidak akan sama hasilnya jika prosedur audit dilakukan tanpa *time pressure*, hal tersebut memungkinkan auditor melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan PMSO. Weningtyas et al., (2006) membuktikan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap PMSO. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Time pressure berpengaruh positif terhadap premature sign-off.

Pengaruh Tindakan Supervisi terhadap Premature Sign-off

Premature sign-off juga dimungkinkan terjadi karena lemahnya tindakan supervisi yang dijalankan KAP. Penghentian pekerjaan (prosedur audit) lebih dini akan menyebabkan perubahan yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam perencanaan audit, karena akan menghasilkan suatu risiko audit aktual yang tidak diketahui (Maulina et al., 2010). Untuk mengontrol hal tersebut, KAP harus menyediakan tindakan supervisi yang baik. Tindakan supervisi yang tepat dilakukan oleh KAP akan dapat menekan tingkat terjadinya PMSO. Semakin baik atau intensif tindakan supervisi yang dilakukan oleh KAP, akan dapat menekan terjadinya PMSO. Sehingga dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Tindakan supervisi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Premature Sign-off

Etika berasal dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat, ajaran agama, dan keyakinan pribadi yang sangat mendalam mengenai hal yang benar dan salah yang tidak dapat disepakati secara universal. Etika berkaitan dengan prinsip-prinsip perilaku yang digunakan orang dalam membuat pilihan dan mengarahkan perilakunya dalam situasi yang melibatkan konsep salah dan benar (Hall dan Singleton, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Utaminingsih dan Aji (2010) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh negatif terhadap tindakan PMSO. Semakin tinggi pemahaman dan komitmen seorang auditor terhadap etika profesi maka akan menekan terjadinya tindakan PMSO. Hipotesisnya:

H3: Etika Profesi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off.

Pengaruh Locus Of Control terhadap Premature Sign-Off

Locus of control (LOC) dapat didefinisikan sebagai cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah seseorang bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya. Teori LOC menggolongkan individu apakah termasuk LOC internal atau LOC eksternal. Individu dengan LOC eksternal adalah individu yang percaya bahwa mereka

tidak dapat mengontrol kejadian dan hasil/*outcome* (Spector, 1982 dalam Donnelly et al., 2003). Penelitian Wahyudin et al., (2011) menyatakan, LOC eksternal berpengaruh positif terhadap *dysfunctional audit behavior*.

H4: Locus of control berpengaruh positif terhadap premature sign-off.

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Premature Sign-off

Komitmen organisasi adalah keadaan psikologis individu yang berhubungan dengan keyakinan, kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, kemauan yang kuat untuk bekerja demi organisasi dan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi (Utaminingsih dan Nugroho, 2013). Komitmen organisasi akan mendukung individu untuk bekerja maksimal sehingga tercipta hasil yang baik demi kemajuan organisasi dan meminimalkan tingkat PMSO yang dilakukan oleh auditornya (Indarto, 2011). Semakin tinggi komitmen organisasi seorang auditor, maka akan menjaga citra diri dan citra KAP sehingga semakin rendah kemungkinan terlibat PMSO. Hal tersebut Utaminingsih dan Nugroho (2013) bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap PMSO. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off.

Pengaruh Turnover Intentions terhadap Premature Sign-Off

Keinginan berhenti dari organisasi mencerminkan keinginan individu untuk meninggalkan organisasi dan mencari alternatif pekerjaan di tempat lain (Setiawan dan Ghozali, 2006). Menurut Paino et al., (2012) auditor yang memiliki keinginan meninggalkan KAP akan lebih dapat terlibat dalam penyimpangan audit seperti PMSO karena menurunnya ketakutan dan kekhawatiran jatuhnya sanksi jika perilaku tersebut dapat dideteksi. Penelitian Mindarti (2012)

menunjukkan bahwa *turnover intentions* berpengaruh positif terhadap PMSO. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: Turnover intentions berpengaruh positif terhadap premature sign-off.

Pengaruh LOC terhadap Premature Sign-off melalui Komitmen Organisasi

Individu yang memiliki LOC eksternal tinggi akan lebih cenderung melakukan tindakan PMSO, terlebih jika didukung dengan komitmen terhadap organisasinya yang rendah. Begitupun ketika individu cenderung memiliki LOC internal dan komitmen organisasi yang tinggi, ia akan cenderung meninggalkan PMSO.

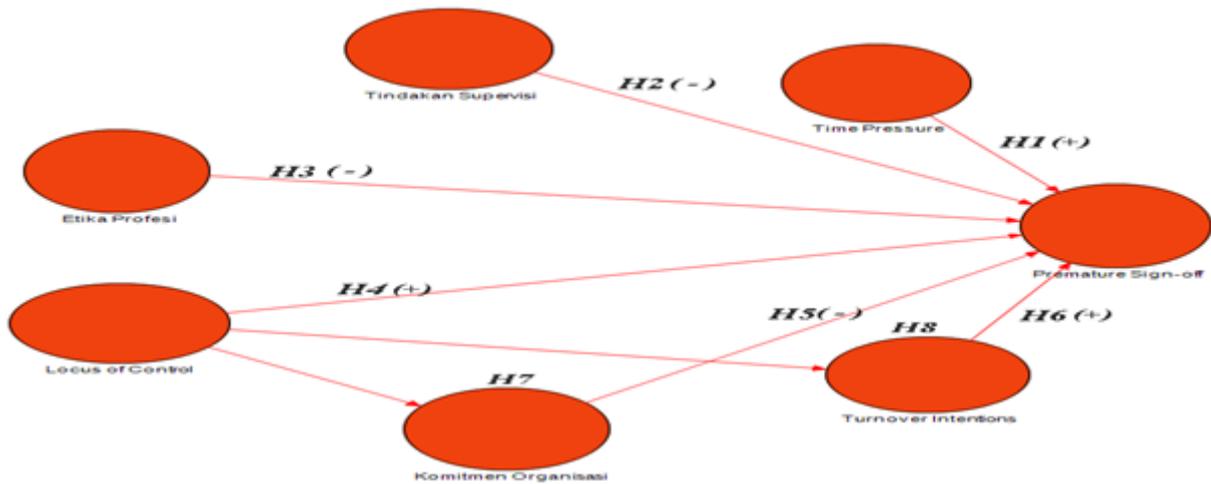
H7: LOC berpengaruh terhadap premature sign-off melalui komitmen organisasi

Pengaruh Locus of Control terhadap Premature Sign-off melalui Turnover Intentions.

Seorang auditor yang memiliki LOC eksternal yang tinggi akan menjadikan auditor memiliki keinginan yang besar untuk meninggalkan pekerjaannya saat ini untuk mencari pekerjaan lain yang dianggapnya lebih baik. *Turnover intentions* (keinginan meninggalkan pekerjaan) merupakan tindakan yang bersifat disfungsional karena dapat menjadikan auditor lebih mungkin terlibat kecurangan karena menurunnya ketakutan akan sanksi yang diberikan jika perilaku tersebut dapat terdeteksi. LOC eksternal akan menjadikan auditor memiliki *turnover intentions* yang tinggi sehingga akan lebih mungkin terlibat dalam tindakan penghentian prematur atas prosedur audit.

H8: LOC berpengaruh terhadap Premature sign-off melalui Turnover Intentions.

Berdasarkan uraian diatas dan telaah daftar pustaka yang dikembangkan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini akan dirumuskan menjadi kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka Berfikir Teoritis

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini, adalah auditor yang bekerja di KAP se-Kota Semarang dan terdaftar pada buku Direktori Akuntan Publik Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non probabilitas menggunakan teknik pengambilan sampel yang mudah (*convenience sampling*), yakni pengumpulan informasi dari anggota populasi dengan senang hati bersedia memberikannya (Sekaran, 2006). Kuesioner telah disebar pada bulan Februari – Maret 2014 dan diperoleh 55 responden. Metode analisis data menggunakan Structural Equation Model (SEM) dengan *SmartPLS 2.0* sebagai alat analisisnya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

Variabel Dependen (Variabel Endogen)

Premature Sign-off.

Premature sign-off adalah penghentian satu atau beberapa langkah audit tanpa menggantikannya dengan prosedur lain. Prosedur audit yang dimaksudkan adalah pemahaman bisnis dan industri klien, pertimbangan pengendalian internal perusahaan, penggunaan informasi asersi, pertimbangan internal auditor klien, informasi asersi manajemen, prosedur analitik, konfirmasi representasi manajemen, pengujian pengendalian teknik audit berbantuan komputer, *sampling* audit, dan perhitungan fisik.

Komitmen Organisasi

Komitmen terhadap organisasi didefinisikan sebagai suatu keinginan yang kuat untuk mengerjakan segala upaya atas nama organisasi, suatu keyakinan, nilai dan tujuan pada organisasi tertentu. Instrumen untuk mengukur komitmen organisasi berisi 9 pertanyaan. Komitmen organisasi diukur dari kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai organisasi, keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi, dan kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh demi kepentingan organisasi.

Turnover Intentions

Turnover intentions merupakan keinginan auditor untuk meninggalkan organisasi untuk mencari alternatif pekerjaan ditempat lain. Pengukuran variabel ini menggunakan 4 item pertanyaan yang meliputi kesediaan untuk bertahan lebih lama lagi di KAP dan keinginan bekerja sampai pensiun di KAP.

Variabel Independen (Variabel Eksogen)

Time Pressure

Time pressure adalah suatu keadaan saat auditor mendapatkan tekanan dari KAP untuk menyelesaikan tugas auditnya dengan cepat sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Instrumen pengukuran variabel ini terdiri dari 5 pertanyaan yang meliputi anggaran waktu audit, intensitas bekerja lembur, pelaksanaan beberapa pekerjaan dalam waktu

bersamaan dan penyediaan waktu untuk hal yang tidak terduga.

Tindakan Supervisi

Tindakan supervisi didefinisikan sebagai pengarahan dalam pencapaian tujuan audit dan penentuan apakah tujuan tersebut tercapai. Tindakan supervisi yang dimaksudkan berupa aspek kepemimpinan dan mentoring, kondisi kerja, dan aspek penugasan. Instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pertanyaan sebanyak 13 butir pertanyaan yang meliputi aspek kepemimpinan dan mentoring, aspek kondisi kerja, dan aspek penugasan.

Etika Profesi

Etika profesi merupakan aplikasi khusus atas etika umum yang berlaku dalam masyarakat. Kode Etik Akuntan diperlukan auditor sebagai panduan dan aturan terhadap seluruh anggota baik yang berpraktik sebagai auditor eksternal dan internal, instansi pemerintah, dan dunia pendidikan dalam memenuhi tanggung jawab profesinya (Hall, dan Singleton, 2009). Instrumen pengukuran variabel etika profesi menggunakan 14 pertanyaan.

Locus of Control

Locus of control eksternal merupakan kondisi dimana individu meyakini apa yang terjadi pada diri mereka dikendalikan oleh kekuatan luar yang tidak dapat dikendalikannya. LOC diukur dengan menggunakan persepsi responden atas hubungan antara hasil akhir berupa penghargaan dan penyebabnya dengan menggunakan menggunakan 6 item pertanyaan.

Metode Analisis Data

Analisis statistik deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris suatu data. Untuk menguji hipotesis digunakan teknik *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan *software SmartPLS 2.0*. PLS adalah model persamaan struktural (SEM) yang berbasis varian (*variance*).

Uji Outer Model atau Measurement Model

Convergent Validity

Digunakan untuk menguji validitas indikator dengan melihat masing-masing konstruk. Ukuran reflektif dikatakan bagus jika nilai *loading factor* lebih dari 0,50. Berdasarkan pada *outer loading* (lampiran) keseluruhannya memiliki nilai *outer loading* diatas 0,50 dan signifikan (*t-statistic* lebih besar dari pada *t-tabel*). Etika profesi pada awalnya memiliki 14 konstruk terdapat 3 konstruk yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,50 sehingga konstruk yang dapat digunakan hanya 11 konstruk. Komitmen organisasi, *locus of control*, PMSO, *time pressure*, tindakan supervisi, dan *turnover intentions* seluruhnya memiliki nilai *loading factor* diatas 0,50.

Composite Reliability

Hasil output *composite reliability* maupun *cronbach alpha* dari keseluruhan konstruk nilai keseluruhannya diatas 0.70. Hal tersebut menunjukkan konsistensi dan stabilitas instrumen yang digunakan sangat tinggi, dengan kata lain konstruk atau variabel penelitian ini sudah menjadi alat ukur yang *fit* dan semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing konstruk adalah *reliabel*. Jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

Discriminant Validity

Discriminant validity dari model pengukuran dengan reflektif Indikator di nilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstuk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya. Berdasarkan *output smartPLS 2.0* diketahui bahwa korelasi masing-masing konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator tersebut dengan konstruk lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian ini memiliki *discriminant validity* yang baik

Uji Inner Model atau Structural Model

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antar konstruk, nilai signifikansi, dan *R-square*

dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk *dependent*, *stone-geisser test* untuk *predictive relevance*, dan uji t serta signifikansi

koefisien parameter jalur struktural, berikut ini hasil pengujian *R-square* menggunakan *smartPLS 2.0* yang disajikan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. R-square

	R Square
LOCUS OF CONTROL → KOMITMEN ORGANISASI	0,052427
TIME PRESSURE, TINDAKAN SUPERVISI, ETIKA PROFESI, LOCUS OF CONTROL, KOMITMEN ORGANISASI, TURNOVER INTENTIONS → PENGHENTIAN PREMATUR	0,563463
LOCUS OF CONTROL → TURNOVER ITN	0,154590

Sumber: Output *SmartPLS2.0*

Berdasarkan tabel *R-square* pada tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* komitmen organisasi sebesar 0,052427, dapat diartikan bahwa konstruk komitmen organisasi dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *locus of control* sebesar 5% sementara 95% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini. Nilai *R-square* penghentian prematur atas prosedur audit sebesar 0,563463, dapat diartikan bahwa konstruk penghentian prematur atas prosedur audit dapat dijelaskan oleh variabilitas konstruk *time pressure*, tindakan supervisi, etika profesi, *locus of control*, komitmen organisasi dan *turnover intentions* sebesar 56% sementara 44% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Nilai *R-square turnover intentions* sebesar 0,154590, dapat diartikan bahwa konstruk *turnover intentions* dapat dijelaskan oleh variabilitas *locus of control* sebesar 15% sementara 85% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Structural Equation Model (SEM)

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* berbasis *variance* dengan menggunakan *SmartPLS 2.0*. Gambar uji *full model SEM PLS Algorithm* dapat dilihat pada lampiran 1.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient* yang menunjukkan koefisien parameter dan nilai *t-statistic*. Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian kemudian membandingkan nilai *t-statistic* dengan nilai t-tabel signifikansi pada 5% (nilai t-hitung > t-tabel 1,96). Hasil pengujian hipotesis disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STER)	Hasil
EP -> PSO	-0,142728	-0,183943	0,162892	0,162892	0,876207	Hipotesis ditolak
KO -> PSO	0,102165	0,127460	0,129100	0,129100	0,791364	Hipotesis ditolak
LOC -> KO	0,228970	0,107398	0,250414	0,250414	0,914366	
LOC -> PSO	0,244823	0,249771	0,123399	0,123399	1,983990	Hipotesis diterima
LOC -> TI	0,393179	0,391086	0,271043	0,271043	1,450618	
TP-> PSO	0,362354	0,353125	0,115371	0,115371	3,140768	Hipotesis diterima
TS -> PSO	-0,298306	-0,299097	0,153722	0,153722	1,940548	Hipotesis ditolak
TI -> PSO	0,036524	0,029753	0,127012	0,127012	0,287562	Hipotesis ditolak

Sumber: Output *SmartPLS2.0*

PEMBAHASAN

Time pressure berpengaruh positif terhadap premature sign-off.

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel *time pressure* sebesar 0,362354 dan nilai t-statistiknya 3,140768, lebih besar dari t-tabel 1,96 (signifikan pada 0,05). Maka, H1 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *time pressure* berpengaruh positif terhadap PMSO. Auditor yang memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun lebih rentan terhadap *time pressure*. Karena kurangnya pengalaman dalam menghadapi keadaan *time pressure*. Sehingga auditor lebih mungkin terlibat dalam PMSO. Adanya tekanan waktu untuk segera menyelesaikan pekerjaan menjadikan auditor mungkin akan meninggalkan satu atau beberapa prosedur audit yang dianggapnya kurang penting dan tidak material agar pekerjaannya cepat selesai.

Tindakan Supervisi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel tindakan supervisi sebesar -0,298306 dan t-statistiknya 1,940548, lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96. Maka, H2 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan supervisi tidak berpengaruh terhadap tindakan PMSO. Hasil penelitian ini didukung dengan data demografi responden 40 responden (73%) merupakan auditor junior yang baru bekerja kurang dari 3 tahun, sehingga auditor junior tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai dalam pekerjaan audit serta melaksanakan pekerjaan audit tersebut semampunya karena masih kurangnya pengalaman kerja melaksanakan prosedur audit. Alasan lainnya, walaupun auditor junior telah mendapatkan pengarahan dari supervisor, ia merasa yakin walaupun mengurangi satu atau beberapa prosedur audit hasilnya akan sama dengan hasil yang diperoleh jika ia melaksanakan seluruh prosedur audit.

Etika Profesi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel etika profesi sebesar -0,142728 dan t-statistiknya 0,876207,

lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96. Maka, H3 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap PMSO. Alasan penolakan hipotesis ini dimungkinkan karena berdasarkan teori *integrated model of ethical decision making*, auditor lebih condong mengambil keputusan tindakannya berdasarkan pada *deontological*, artinya ia akan membenarkan PMSO dengan alasan tertentu seperti dengan PMSO pekerjaan akan lebih cepat selesai ataupun ia yakin bahwa pekerjaannya masih bisa dipertanggungjawabkan. walaupun auditor memiliki etika profesi yang tinggi namun tidak mengimplementasikannya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Locus of Control berpengaruh positif terhadap premature sign-off

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel *locus of control* sebesar 0,244823 dan t-statistiknya 1,983990, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 (signifikan pada 0,05). Berdasarkan nilai tersebut maka H4 diterima sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *locus of control* eksternal berpengaruh positif terhadap PMSO. Dapat dipahami bahwa seorang auditor yang mempunyai *external locus of control* cenderung mempunyai tingkat penerimaan yang tinggi terhadap perilaku menyimpang dalam audit.

Komitmen Organisasi berpengaruh negatif terhadap premature sign-off

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel komitmen organisasi sebesar 0,102165 dan nilai t-statistiknya 0,791364, lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,96. Maka, H5 ditolak sehingga dapat diambil kesimpulan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap PMSO. Responden dalam penelitian ini yaitu 44 responden (73%) memiliki masa kerja kurang dari 3 tahun mempunyai komitmen organisasi yang tinggi. Namun belum memiliki tingkat idealisme yang tinggi terhadap pekerjaannya, sehingga mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya sebagai auditor semampunya karena masih kurangnya pengalaman bekerja sebagai auditor.

Turnover intentions berpengaruh positif terhadap premature sign-off

Hasil pengujian hipotesis diketahui nilai koefisien parameter variabel *turnover intentions* sebesar 0,036524 dan nilai t-statistiknya 0,287562, lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel 1,96. Maka, H6 ditolak sehingga, kesimpulannya *turnover intentions* tidak berpengaruh terhadap PMSO. Alasan yang mungkin dibenarkannya adalah PMSO dapat menjadikan pekerjaannya lebih cepat selesai dan hasilnya masih bisa dipertanggungjawabkan (auditor merasa kesalahan *judgment* ketika terjadi PMSO adalah rendah). Ketika auditor selalu menyelesaikan pekerjaannya besar kemungkinan untuk memperoleh promosi jabatan karena dinilai berprestasi (mengesampingkan terdeteksinya PMSO) ditambah lagi auditor memiliki keinginan untuk bertahan lebih lama lagi di KAP, sehingga ia merasa layak untuk dapat menerima penghargaan berupa kenaikan jabatan ataupun gaji. Bertahan dalam jangka waktu yang lama dalam pekerjaan harus diimbangi dengan gaji yang tinggi dan selalu meningkat, ia tidak mau bekerja dalam waktu yang lama namun gaji yang diperoleh tetap. Auditor akan membenarkan tindakan PMSO untuk memperoleh promosi kenaikan jabatan atau kenaikan gaji.

LOC berpengaruh terhadap premature sign-off melalui komitmen organisasi

Direct effect: LoC – premature sign-off = 0,245

Indirect effect: LoC – Kom.Orgn -- Premature sign-off = (0,229 x 0,102) = 0,023

Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit melalui komitmen organisasi ditolak, karena pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Komitmen organisasi tidak dapat memediasi pengaruh antara *locus of control* eksternal terhadap PMSO. Auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi lebih mungkin terlibat dalam PMSO, walaupun komitmen organisasinya tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan *locus of control* eksternal tinggi dan komitmen organisasinya tinggi. Walaupun komitmen organisasinya tinggi, namun dalam

penelitian ini terdapat 20% responden yang melakukan PMSO. Sehingga komitmen organisasi tidak dapat memediasi hubungan antara *locus of control* terhadap penghentian prematur atas prosedur audit.

Alasannya, menurut *integrated model of ethical decision making*, auditor dalam menentukan tindakan *premature sign-off* didasarkan pada *deontological*. Auditor melakukan PMSO dengan pertimbangan hal-hal material. Auditor yang memiliki *locus of control* eksternal akan melakukan tindakan PMSO walaupun auditor memiliki komitmen organisasi yang tinggi karena PMSO menjadikan pekerjaan lebih cepat selesai dan auditor tetap yakin bahwa laporan audit yang diterbitkannya tetap dapat dipertanggungjawabkan.

LOC berpengaruh terhadap premature sign-off melalui turnover intentions

Direct effect: LoC – premature sign-off = 0,245

Indirect effect: LoC – Turn.Itn -- Premature sign-off = (0,393 x 0,036) = 0,014

Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis *locus of control* berpengaruh terhadap penghentian prematur atas prosedur audit melalui *turnover intentions* ditolak, karena pengaruh langsung lebih besar daripada pengaruh tidak langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan, *locus of control* eksternal tinggi dan *turnover intentions* rendah. Walaupun *turnover intentions* yang dimiliki rendah, namun dalam penelitian ini terdapat 20% responden yang melakukan PMSO. Sehingga *turnover intentions* tidak dapat memediasi hubungan antara *locus of control* terhadap PMSO.

Berdasarkan teori *integrated model of ethical decision making*, auditor mungkin membenarkan PMSO karena berdasarkan pada *deontological*. Auditor akan membenarkan tindakan penghentian prematur atas prosedur audit dengan alasan ia yakin bahwa laporan audit yang dihasilkannya tetap dapat dipertanggungjawabkan. Konsekuensi dasar penentuan tindakan etis atau tidak etis berdasarkan pada *deontological* menjadikan auditor akan lebih mementingkan hal-hal yang bersifat material bukan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan. Sehingga PMSO dijadikan

sebagai alasan agar pekerjaannya cepat selesai, sehingga akan dianggap berprestasi karena pekerjaannya cepat selesai hingga pada akhirnya akan memperoleh promosi jabatan dan kenaikan gaji.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah *time pressure* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap PMSO. Tindakan supervisi, etika profesi, komitmen organisasi dan *turnover intentions* tidak berpengaruh terhadap PMSO. Komitmen organisasi dan *turnover intentions* tidak dapat memediasi pengaruh *locus of control* terhadap PMSO. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dalam penelitian mengenai PMSO. Variabel dalam penelitian ini hanya menjelaskan variabel PMSO sebesar 56%. Sesuai dengan teori *integrated model of ethical decision making*, dapat menambahkan variabel yang bersifat *organizational culture* seperti gaya kepemimpinan pada KAP dan kebijakan *reward and punishment*. Serta memperluas objek penelitian, bukan hanya di Kota Semarang melainkan KAP se-Jawa Tengah maupun BPK Perwakilan Jawa Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT, terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, dosen-dosen, teman dan sahabat, atas semangat dan doanya, serta almamaterku yang aku banggakan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, kritik dan saran dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Ramadhani Nurul. 2014. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor terhadap Penerimaan Auditor atas Perilaku Disfungsional Audit (Studi pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Coram, P., Alma Glavovic., Juliana Ng., David Woodiff. 2004. "The Moral Intensity of

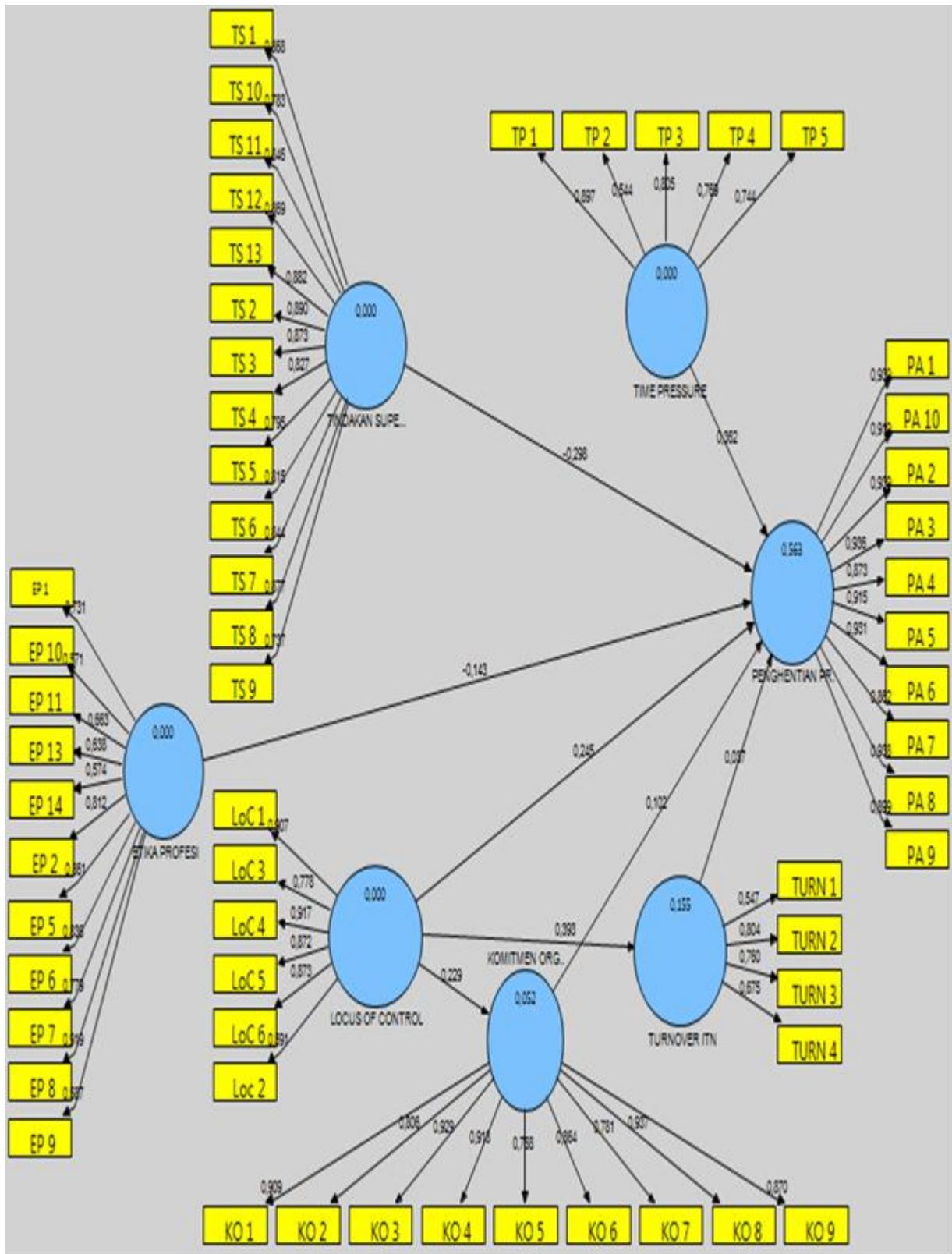
Reduced Audit Quality Acts". A Journal of Practice and Theory Vol 23 No.2.

- Donelly, David P., Jeffrey J. Q., and David. 2003. "Attitudes Toward Dysfungsional Audit Behavior: the Effect of Locus Of Control, Organizational Commitment and Position". The Journal of Applied Business Research, Vol. 19 No.1.
- Indarto, Stefani Lily. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghentian Prematur atas Prosedur Audit. Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi".Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi. Vol. 7 No.2.
- Maulina, Mutia., Ratna A., Choirul Anwar. 2010. "Pengaruh Tekanan Waktu dan Tindakan Supervisi terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur Audit". Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Mindarti, Ceacillia Sri., Elen Puspitasari. 2012. "Pengaruh Kinerja Auditor, Turnover intentions, dan Komitmen Organisasi terhadap Premature Sign-off (ditinjau dari Goal Setting Theory)". NCFB-V FB-UKSW MS-Surabaya.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Paino, Halil., Malcom S., Zubaidah. 2012. "Auditor Acceptance of Dysfungsional Behaviour an Explanatory Model Using Individual Factors". Journal of Applied Accounting. Vol. 13. No. 1.
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Business. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, Ivan Aries dan Imam Ghozali. 2008. Akuntansi Keperilakukaan: Konsep dan Kajian Empiris. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Shapeero, M., Hian Chye K., Larry N. Killough. 2003. "Underreporting dan Premature Sign-off Using the Direct and Randomized Response Methods". Auditing: A Journal of Practice and Theory.
- Utaminingsih, N. Sri dan A.P. Nugroho. 2013. "Analisis Karakteristik Penentu Disfungsional audit". Seminar Nasional Akuntansi. 19 September 2013/Universitas Sebelas Maret.
- Utaminingsih, N. Sri dan H.T. Aji. 2013. "Premature Sign-off Audit and The Determinant". Seminar Internasional Akuntansi. 10 Desember 2013/Universitas Sultan Agung.
- Wahyudi, I., Jurica Lucyanda., Loekman H. Suhud. 2011. "Praktik Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit". Media Riset Akuntansi, Vol.1 No.3.
- Wahyudin, Agus., Indah Anisykurlillah., Dwi Harini. 2011. "Analisis Dysfungsional Audit Behavior: Sebuah Pendekatan Karakteistik

Personal Auditor”. Jurnal Dinamika
Akuntansi. Vol. 3, No. 2
Weningtyas, Suryanita., D. Setiawan., H. Triatmoko.
2006. “Penghentian Prematur atas Prosedur

Audit”. Simposium Nasional Akuntansi IX.

LAMPIRAN



Gambar Uji Full Model SEM PLS Algorithm